

## DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
PERNYATAAN .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR TABEL .....	viii
DAFTAR GAMBAR .....	x
ABSTRAK .....	xiv
ABSTRACT .....	xvi
I. PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Permasalahan .....	7
C. Keaslian dan Kedalaman Penelitian .....	7
D. Tujuan Penelitian .....	9
E. Manfaat Penelitian .....	9
II. TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI .....	12
A. Tinjauan Pustaka .....	12
1. Demam tifoid: organisme, epidemiologi, resistensi antibiotik, dan gambaran klinis.....	12
2. Karakterisasi dan identifikasi dengan metode sistematik polifasik .....	26
a. Karakterisasi dan identifikasi secara numerik fenetik.....	29
b. Karakterisasi dan identifikasi secara kimiawi (Khemosistematik) .....	31
c. Karakterisasi dan identifikasi secara molekular.....	33
3. Diversitas genetik mikroorganisme patogenik: implikasinya terhadap kesehatan masyarakat .....	42
B. Landasan Teori .....	45
C. Hipotesis Penelitian .....	47
III. METODE PENELITIAN .....	49
A. Strategi Pencapaian Tujuan Penelitian .....	49
B. Rancangan Penelitian .....	50
1. Jenis penelitian .....	50
2. Lokasi Penelitian .....	52
3. Subyek Penelitian .....	52
4. Besar Sampel .....	53
5. Cara Pengambilan Sampel .....	54
6. Waktu Penelitian .....	54
C. Identifikasi Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel .....	55
D. Pengumpulan Data .....	56
E. Jalannya Penelitian .....	56
1. Tahap persiapan .....	56
2. Tahap pelaksanaan .....	56

3. Isolasi selektif dan identifikasi isolat <i>S. typhi</i> .....	57
a. Skrining <i>S. typhi</i> .....	57
b. Identifikasi <i>S. typhi</i> .....	62
1). Karakterisasi fenotipik.....	62
2). Karakterisasi kimiawi.....	66
3). Karakterisasi molekular.....	69
4. Pemetaan penyebaran strain-strain <i>S. typhi</i> asal wilayah endemik Kabupaten Sumba Barat Daya .....	74
5. Analisis data epidemiologi deskriptif .....	74
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN .....	75
A. Pengambilan Kasus dan Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	75
B. Isolasi Selektif Bakteri <i>S. typhi</i> dari Kultur Darah Penderita Demam Tifoid.....	77
C. Karakterisasi dan Identifikasi Isolat Anggota <i>S. typhi</i> dengan Pendekatan Sistematika Polifasik.....	88
1. Karakterisasi dan identifikasi isolat anggota <i>S. typhi</i> berdasarkan analisis sistematik numerik fenetik.....	88
2. Karakterisasi dan identifikasi isolat anggota <i>S. typhi</i> berdasarkan analisis sistematik kimiawi (sidik jari protein).....	100
3. Karakterisasi molekular isolat anggota <i>S. typhi</i> berdasarkan analisis sistematik molekular (sekuensing gen 16S rRNA).....	110
D. Diversitas Strain Anggota <i>S. typhi</i> Asal Wilayah Kabupaten Sumba Barat NTT Berdasarkan Pendekatan Sistematik Polifasik.....	117
E. Peta Sebaran Penderita Demam Tifoid di Kabupaten Sumba Barat Daya NTT: Analisis Distribusi Geografis, Topografi, dan Lingkungan Tempat Tinggal Penderita.....	128
F. Peta Penyebaran Strain <i>S. typhi</i> Berdasarkan Variasi dan Hubungan Antar Strain Hasil Isolasi dari Penderita Demam Tifoid di Wilayah Kabupaten Sumba Barat Daya NTT.....	141
V. KESIMPULAN DAN SARAN .....	155
VI. REKOMENDASI .....	159
VII. RINGKASAN .....	163
SUMMARY .....	170
DAFTAR PUSTAKA .....	177
LAMPIRAN .....	191

## DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1	Spesies dan subspecies <i>Salmonella</i> (Grimont dan Weill, 2007)..... 16
Tabel 2	Perbedaan karakter spesies dan subspecies <i>Salmonella</i> ..... .. 18
Tabel 3	Reaksi <i>typical Salmonella</i> spp. dalam medium skrining..... 20
Tabel 4	Kategori karakter yang digunakan dalam klasifikasi numerik fenetik 31
Tabel 5	Analisis khemosistematik sel bakteri dan tingkatan taksonomi pada setiap analisis ..... 33
Tabel 6	Oligonukleotida sintetik yang digunakan sebagai primer PCR ..... 41
Tabel 7	Perbandingan hasil PCR, kultur darah, dan uji Widal untuk diagnosis tifoid ..... 42
Tabel 8	Ringkasan karakteristik berbagai metode <i>typing</i> secara molekuler 43
Tabel 9	Variabel dan definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian..... 56
Tabel 10	Reaksi <i>typical Salmonella</i> dan anggota <i>Enterobacteriaceae</i> yang lain dalam medium TSIA..... 61
Tabel 11	Unit karakter yang digunakan dalam sistematik numerik ..... 65
Tabel 12	Jumlah dan kode isolat yang digunakan untuk analisis profil protein menggunakan SDS-PAGE..... 69
Tabel 13	Primer yang digunakan untuk amplifikasi gen 16S rRNA <i>S. typhi</i> 72
Tabel 14	Konsentrasi DNA untuk reaksi <i>cycle sequencing</i> ..... 73
Tabel 15	Distribusi dan persentase kasus penderita demam tifoid menurut lokasi penelitian..... 76
Tabel 16	Karakteristik penderita demam tifoid berdasarkan jenis kelamin, umur, pendidikan terakhir, dan pekerjaan..... 77
Tabel 17	Hasil seleksi bakteri <i>S. typhi</i> dari kultur darah penderita demam tifoid menggunakan media kultur BacT/ALERT..... 80
Tabel 18	Hasil seleksi koloni <i>typical S. typhi</i> dari kultur darah penderita tifoid dalam media agar selektif..... 83
Tabel 19	Hasil uji konfirmasi koloni <i>typical Salmonella</i> pada medium <i>Triple Sugar Iron Agar</i> (TSIA), <i>Urea agar</i> , dan <i>L-Lysine decarboxylation</i> (LDC)..... 83
Tabel 20	Hasil identifikasi 23 isolat yang dipilih sebagai perwakilan strain anggota <i>S. typhi</i> menggunakan API 20E dan API 50 CHE..... 87
Tabel 21	Hasil identifikasi 17 perwakilan strain <i>S. typhi</i> hasil isolasi dari kultur darah penderita demam tifoid asal wilayah Kabupaten Sumba Barat Daya, NTT..... 90
Tabel 22	Hasil karakterisasi isolat anggota <i>S. typhi</i> asal wilayah Kabupaten Sumba Barat Daya, NTT menggunakan uji API 20E..... 91
Tabel 23	Hasil karakterisasi isolat anggota <i>S. typhi</i> asal wilayah Kabupaten Sumba Barat Daya, NTT menggunakan uji API 50CHE..... 92
Tabel 24	Hasil analisis kluster menggunakan <i>average linkage</i> berdasarkan matriks similaritas hasil kalkulasi $S_{SM}$ ..... 96

Tabel 25	Karakteristik <i>phenetic groups</i> dari hasil klasifikasi menggunakan analisis $S_{SM}$ dan algoritma UPGMA berdasarkan persentase respon positif .....	99
Tabel 26	Matriks similaritas dan perbedaan nukleotida sekuen gen 16S rRNA isolat anggota <i>S. typhi</i> dalam <i>clade</i> pertama dan strain acuan <i>S. typhi</i> ATCC 19430 <sup>T</sup> .....	117
Tabel 27	Matriks similaritas dan perbedaan nukleotida sekuen gen 16S rRNA isolat anggota <i>S. typhi</i> dalam <i>clade</i> kedua dan strain acuan <i>S. typhi</i> ATCC 19430 <sup>T</sup> .....	117
Tabel 28	Matriks similaritas dan perbedaan nukleotida sekuen gen 16S rRNA isolat anggota <i>S. typhi</i> dalam <i>clade</i> ketiga, keempat dan strain acuan <i>S. typhi</i> ATCC 19430 <sup>T</sup> .....	118
Tabel 29	Persentase distribusi penderita demam tifoid berdasarkan batas administrasi kecamatan.....	130
Tabel 30	Persentase distribusi tempat tinggal penderita berdasarkan tipe lahan .....	138
Tabel 31	Karakteristik representasi strain <i>S. typhi</i> berdasarkan biotipe, resistensi antibiotika, klasifikasi numerik-fenetik, dan filogenetik...	146

## DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 1	Karakteristik <i>S. typhi</i> dalam medium TSIA atau KIA agar miring..... 19
Gambar 2	Resolusi taksonomik beberapa metode yang digunakan dalam sistematika mikrobia ..... 29
Gambar 3	Contoh perangkat API 20E untuk identifikasi anggota famili <i>Enterobacteriaceae</i> ..... 32
Gambar 4	Hubungan filogenetik <i>Salmonella</i> dan anggota <i>Enterobacteriaceae</i> berdasarkan analisis <i>maximum-likelihood</i> gen 16S rRNA ..... 36
Gambar 5	Pohon filogenetik yang terbentuk berdasarkan analisis sekuen gen 16S rRNA strain <i>S. typhi</i> , <i>S. typhimurium</i> dan strain anggota <i>Enterobacteriaceae</i> ..... 37
Gambar 6	Pohon filogenetik <i>Salmonella</i> , <i>Shigella</i> dan <i>Escherichia coli</i> berdasarkan sekuen gen 16S rRNA..... 38
Gambar 7	Kerangka konsep penelitian epidemiologi molekular <i>S. typhi</i> penyebab demam tifoid ..... 49
Gambar 8	Bagan alir penelitian epidemiologi molekular <i>S. typhi</i> penyebab demam tifoid asal wilayah endemik Kabupaten Sumba Barat Daya Nusa Tenggara Timur..... 52
Gambar 9	Skema rancangan penelitian epidemiologi molekular <i>Salmonella typhi</i> penyebab demam tifoid asal wilayah endemik Kabupaten Sumba Barat Daya Nusa Tenggara Timur..... 53
Gambar 10	Diagram alir isolasi, karakterisasi, dan identifikasi <i>S. typhi</i> dengan menggunakan metode sistematik polifasik..... 62
Gambar 11	Peta lokasi unit pelayanan kesehatan tempat pengambilan sampel kultur darah penderita demam tifoid di Kabupaten Sumba Barat Daya, NTT..... 78
Gambar 12	BacT/ALERT <i>culture media</i> ..... 79
Gambar 13A	Profil koloni isolat BPE 127-MC pada medium MacCONKEY agar..... 85
Gambar 13B	Profil koloni isolat BPE 7-SSA pada medium <i>Salmonella Shigella Agar</i> ..... 85
Gambar 13C	Profil koloni isolat BPE 7.10-MC pada medium <i>Chromocult Coliform Agar</i> ..... 85
Gambar 13D	Profil koloni <i>S. typhi</i> NCTC 786 pada medium <i>Chromocult Coliform Agar</i> ..... 85
Gambar 14A	Hasil uji konfirmasi isolat BPE 121-MC dalam medium urea... 85
Gambar 14B	Hasil uji konfirmasi isolat BPE 121-MC dalam medium TSIA... 85
Gambar 14C	Profil koloni isolat <i>S. typhi</i> dalam medium TSIA menurut WHO 85
Gambar 14D	Hasil uji konfirmasi isolat BPE 121-MC dalam medium LDC... 85
Gambar 15	Alur pengambilan perwakilan strain <i>S. typhi</i> ..... 86

Gambar 16	Dendogram yang menunjukkan hubungan similaritas antara 17 strain anggota <i>S. typhi</i> asal wilayah Kabupaten Sumba Barat Daya, NTT dan strain acuan <i>S. typhi</i> NCTC 786 berdasarkan karakterisasi sifat fenotip menggunakan perangkat API 20E dan API 50CHE.....	98
Gambar 17	Visualisasi pola pita protein terlarut pada SDS-PAGE untuk enam isolat yang menyusun subkluster satu pada kluster pertama. (A). RSK 5.1-MC, (B). RSK 32.1-CCA, (C). RSL 2.1-CCA, (J). BPE 120.1-MC, (G). BPE 88.1-CCA, (Q). RSL 3.1-SSA dan (R). strain acuan <i>S. typhi</i> NCTC 786.....	102
Gambar 18	Visualisasi representasi diagramatik profil protein terlarut untuk enam isolat yang menyusun subkluster satu pada kluster pertama. (A). RSK 5.1-MC, (B). RSK 32.1-CCA, (C). RSL 2.1-CCA, (J). BPE 120.1-MC, (G). BPE 88.1-CCA, (Q). RSL 3.1-SSA dan (R). strain acuan <i>S. typhi</i> NCTC 786.....	102
Gambar 19	Dendogram yang menunjukkan hubungan similaritas antara enam isolat yang menyusun subkluster satu pada kluster pertama (RSK 5.1-MC, RSK 32.1-CCA, RSL 2.1-CCA, BPE 120.1-MC, BPE 88.1-CCA, RSL 3.1-SSA dan strain acuan <i>S. typhi</i> NCTC 786) berdasarkan analisis sidik jari protein.....	103
Gambar 20	Dendogram yang menunjukkan hubungan similaritas antara enam isolat yang menyusun subkluster satu pada kluster pertama (RSK 5.1-MC, RSK 32.1-CCA, RSL 2.1-CCA, BPE 120.1-MC, BPE 88.1-CCA, RSL 3.1-SSA dan strain acuan <i>S. typhi</i> NCTC 786) berdasarkan karakterisasi sifat fenotipik menggunakan perangkat API 20E dan API 50 CHE.....	104
Gambar 21	Visualisasi pola pita protein terlarut pada SDS-PAGE untuk lima isolat (P). BPE 127.2-MC, (N). BPE 123.1-CCA, (M). BPE 122.4-CCA, (L). BPE 122.1-CCA, (H). BPE 1.1-SSA dan (R). strain acuan <i>S. typhi</i> NCTC 786.....	105
Gambar 22	Visualisasi representasi diagramatik profil protein terlarut untuk lima isolat (P). BPE 127.2-MC, (N). BPE 123.1-CCA, (M). BPE 122.4-CCA, (L). BPE 122.1-CCA, (H). BPE 1.1-SSA dan (R). strain acuan <i>S. typhi</i> NCTC 786.....	106
Gambar 23	Dendogram yang menunjukkan hubungan similaritas antara lima isolat BPE 127.2-MC, BPE 123.1-CCA, BPE 122.4-CCA, BPE 122.1-CCA, BPE 1.1-SSA dan strain acuan <i>S. typhi</i> NCTC 786 berdasarkan analisis sidik jari protein.....	106
Gambar 24	Dendogram yang menunjukkan hubungan similaritas antara lima isolat BPE 127.2-MC, BPE 123.1-CCA, BPE 122.4-CCA, BPE 122.1-CCA, BPE 1.1-SSA dan strain acuan <i>S. typhi</i> NCTC 786 berdasarkan karakterisasi sifat fenotipik menggunakan perangkat API 20E dan API 50 CHE.....	108

Gambar 25	Visualisasi pola pita protein terlarut pada SDS-PAGE enam isolat (D). RSK 22.2-CCA, (E). RSK 22.4-CCA, (F). BPE 7.10-MC, (I). BPE 74.1-CCA, (K). BPE 121.1-MC, BPE 127.1-MC dan (R). strain acuan <i>S. typhi</i> NCTC 786.....	109
Gambar 26	Visualisasi representasi diagramatik profil protein terlarut enam isolat (D). RSK 22.2-CCA, (E). RSK 22.4-CCA, (F). BPE 7.10-MC, (I). BPE 74.1-CCA, (K). BPE 121.1-MC, BPE 127.1-MC dan (R). strain acuan <i>S. typhi</i> NCTC 786.....	109
Gambar 27	Dendogram yang menunjukkan hubungan similaritas antara enam isolat (D). RSK 22.2-CCA, (E). RSK 22.4-CCA, (F). BPE 7.10-MC, (I). BPE 74.1-CCA, (K). BPE 121.1-MC, BPE 127.1-MC dan (R). strain acuan <i>S. typhi</i> NCTC 786 berdasarkan analisis sidik jari protein.....	110
Gambar 28	Dendogram yang menunjukkan hubungan similaritas antara enam isolat (D). RSK 22.2-CCA, (E). RSK 22.4-CCA, (F). BPE 7.10-MC, (I). BPE 74.1-CCA, (K). BPE 121.1-MC, BPE 127.1-MC dan (R). strain acuan <i>S. typhi</i> NCTC 786 berdasarkan karakterisasi sifat fenotipik menggunakan perangkat API 20E dan API 50 CHE.....	110
Gambar 29	Pohon filogeni berdasarkan <i>algoritme Neighbour- Joining</i> (Saitou & Nei, 1987) yang menunjukkan hubungan antara 16 strain anggota <i>S. typhi</i> representasi dari berbagai wilayah geografis di Kabupaten Sumba Barat Daya, NTT dan perwakilan strain anggota famili <i>Enterobacteriaceae</i> atas dasar sekuen gen 16S rRNA.....	113
Gambar 30	Dendogram yang menunjukkan diversitas strain anggota <i>S. typhi</i> asal wilayah Kabupaten Sumba Barat Daya, NTT berdasarkan hubungan similaritas secara numerik fenetik, biotipe dan sifat resistensi terhadap asam nalidiksat.....	120
Gambar 31	Dendogram yang menunjukkan diversitas strain anggota <i>S. typhi</i> asal wilayah Kabupaten Sumba Barat Daya, NTT berdasarkan hasil klasifikasi menggunakan pendekatan sistematik kimiawi (sidik jari protein).....	124
Gambar 32	Pohon filogeni berdasarkan algoritma <i>Neighbour- Joining</i> (Saitou & Nei, 1987) yang menunjukkan diversitas genetik strain anggota <i>S. typhi</i> representasi dari berbagai wilayah geografis di Kabupaten Sumba Barat Daya, NTT atas dasar sekuen gen 16S rRNA.....	127
Gambar 33	Distribusi penderita demam tifoid dan sebaran strain anggota <i>S. typhi</i> representasi berbagai wilayah geografis di Kabupaten Sumba Barat Daya NTT.....	131
Gambar 34	Peta topografi dan lokasi penderita demam tifoid di Kabupaten Sumba Barat Daya, NTT.....	132
Gambar 35	Sumber mata air Wecewel, Weemuu, dan Weelei yang digunakan penduduk di Kecamatan Wewewa Timur.....	133
Gambar 36	Sumber air yang digunakan oleh penduduk di wilayah Kodi, air sungai, air hujan, dan PDAM .....	135



Gambar 37	Kondisi lingkungan permukiman penduduk di wilayah Kodi.....	136
Gambar 38	Peta distribusi tempat tinggal penderita demam tifoid di Kabupaten Sumba Barat Daya NTT berdasarkan tipe lahan.....	139
Gambar 39	Peta sebaran jumlah penduduk miskin di Kabupaten Sumba Barat.....	141
Gambar 40	Peta sebaran representasi strain <i>S. typhi</i> di Kabupaten Sumba Barat Daya NTT.....	144
Gambar 41	Peta diversitas dan sebaran strain-strain anggota <i>S. typhi</i> di Kabupaten Sumba Barat Daya NTT berdasarkan biotipe.....	145
Gambar 42	Peta diversitas dan sebaran strain-strain anggota <i>S. typhi</i> di Kabupaten Sumba Barat Daya, NTT berdasarkan klasifikasi numerik fenetik.....	147
Gambar 43	Peta diversitas dan sebaran strain-strain anggota <i>S. typhi</i> di Kabupaten Sumba Barat Daya, NTT berdasarkan sifat resistensi terhadap asam nalidiksat.....	149
Gambar 44	Peta diversitas dan sebaran strain-strain anggota <i>S. typhi</i> di Kabupaten Sumba Barat Daya NTT berdasarkan hubungan filogenetik.....	152
Gambar 45	Hasil karakterisasi dan identifikasi beberapa strain <i>S. typhi</i> dan strain acuan <i>S. typhi</i> NCTC 786 (nomor 24) menggunakan perangkat API 20E.....	191
Gambar 46	Hasil karakterisasi dan identifikasi beberapa strain <i>S. typhi</i> dan strain acuan <i>S. typhi</i> NCTC 786 (nomor 24) menggunakan perangkat API 50CHE.....	192
Gambar 47	Kenampakan pita tunggal DNA dengan menggunakan <i>Major Science UV transluminator</i> .....	201
Gambar 48	Amplikon yang diperoleh berdasarkan kenampakan pita tunggal pada 428 bp (untuk primer SR1 F dan SR1 R), 484 bp (untuk primer SR3 F dan SR3 R) dan 483 bp (untuk primer SR5 F dan SR5 R) menggunakan <i>Major Science UV transluminator</i> pada 1,5% gel elektroforesis.....	204